

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan harus mempunyai visi serta tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk mendapatkan profit yang maksimal, sehingga nilai perusahaan yang direfleksikan dalam harga sahamnya di pasar modal akan meningkat. Jika perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang maka harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan dinilai oleh pemegang saham kurang memiliki prospek maka harga saham akan menurun. (Mardiyati dkk., 2012).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil memperoleh laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, selain itu profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, hal tersebut dapat menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan – kebijakan keuangan (Sukirni, 2012).

Kebijakan – kebijakan keuangan akan di implementasikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kebijakan tersebut dapat berkaitan baik dengan keputusan pendanaan atau hutang maupun dengan keputusan

dalam hal pembagian dividen bagi pemegang saham. Keputusan yang diambil akan tercermin dalam harga saham di pasar modal (Sulistiyani, 2010).

Penggunaan hutang sangat berpengaruh sensitif terhadap perubahan naik turunnya nilai perusahaan. Hutang yang tinggi dapat di anggap menaikkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat mengemat pajak. namun penggunaan hutang pada titik tertentu juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena dapat menimbulkan biaya pelunasan utang (Herawati, 2013).

Namun, sering kali terjadi perbedaan antara manajer sebagai pihak perusahaan dengan pemegang saham mengenai keputusan – keputusan yang menyangkut kesejahteraan pemegang saham. Pertentangan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yang terikat dalam suatu perjanjian yang disebut dengan masalah keagenan (Widanaputra, 2010).

Menurut Wibowo dan Siti (2014), teori keagenan adalah hubungan antara dua belah pihak yang terikat dalam perjanjian dan terdiri dari agen yaitu pihak yang diberi tanggung jawab serta pihak prinsipal yaitu yang memberikan tanggung jawab. Hal tersebut rentan akan konflik dikarenakan kedua belah pihak berusaha untuk mencapai kepentingannya masing- masing. Penyebab konflik antar manajer dan pemegang saham diantaranya berkaitan dengan kebijakan deviden (Sulistiyani, 2010). Kebijakan deviden yaitu berkaitan dengan besarnya proporsi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang telah diperoleh dalam satu periode.

Pemegang saham lebih memilih pembagian dividen yang relatif lebih besar, dikarenakan memiliki kepastian yang tinggi serta resiko yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan laba ditahan. Dengan pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Widanaputra, 2010).

Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang dapat dikelola oleh manajemen.

Konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham dikhawatirkan akan menurunkan nilai perusahaan yang berimbas juga pada penurunan harga saham dipasar modal, sehingga kesejahteraan pemegang saham juga ikut terancam. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk menekan konflik keagenan adalah dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dalam struktur kepemilikan sahamnya (Wibowo dan Siti 2014).

Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan merupakan perbandingan dari masing-masing jumlah pemilik saham terhadap keseluruhan pemegang saham dalam suatu perusahaan. Saham dalam perusahaan dapat dimiliki oleh beberapa pihak baik secara publik, institusional, maupun orang dalam perusahaan bersangkutan atau manajerial (Tamba, 2011). Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Disamping itu kepemilikan manajerial

akan mempertemukan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, manajer juga akan menerima konsekuensi dari keputusan dalam hal kebijakan dividen yang akan diambil (Sukirni, 2012).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia menghasilkan hasil-hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih mendalam. Wahyuni dkk.,(2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wibowo dan Siti (2014) dimana hasilnya menunjukkan Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak didukung oleh penelitian Herawati (2013) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sukirni (2012) melakukan penelitian dengan menggunakan variable Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut didukung oleh Wijaya dkk.,(2010) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Namun tidak didukung oleh penelitian Susanti (2010) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dan membuktikan pengaruh kebijakan perusahaan khususnya secara internal terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten atau berubah-ubah dari tahun ke tahun sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015).** Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Herawati (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Herawati (2013) yaitu terdapat penambahan variabel berupa Kepemilikan Manajerial. Perbedaan yang kedua adalah penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan terbaru tahun 2013-2015 dari seluruh Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penilitan ini hanya menggunakan beberapa faktor pengukur yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada Perusahaan Manufaktur.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan bukti dari Profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mendapatkan bukti dari Kepemilikan Manajerial yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mendapatkan bukti dari Kebijakan Dividen yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti dari Kebijakan Hutang yang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan bukti empiris bagi pihak emiten, investor, dan profesi akuntansi mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sehingga informasi yang tersaji dapat bermanfaat dalam analisis nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi untuk dapat memahami pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah masukan bagi penelitian terdahulu serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.